

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KAPASITAS
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SUMATERA**



Skripsi Oleh:

BLASIUS DWINUGRAHA PUTRA

01021381722137

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KAPASITAS
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SUMATERA

Disusun Oleh:


Nama : Blasius Dwinugraha Putra
Nim : 01021381722137
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Keuangan Daerah

Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif.


Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

3 Juni 2022


Ketua: Dr. Sukanto, S.E., M. Si
NIP. 197403252009121001

28 April 2022


Anggota: Imelda, S.E., M.S.E.
NIP. 197703092009122002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KAPASITAS PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SUMATERA

Disusun Oleh:

Nama : Blasius Dwinugraha Putra
Nim : 01021381722137
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Keuangan Daerah

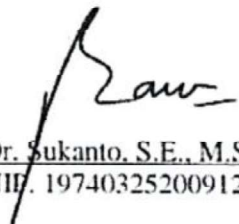
Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 12 Juli 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 29 Juli 2022


Ketua

Anggota

Anggota


Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP. 197403252009121001


Imelda, S.E., M.S.E.
NIP. 197703092009122002


Feny Marissa, S.E., M.Si
NIP. 199004072018032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI
22-8-2022
JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI


Dr. Muklis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Blasius Dwinugraha Putra
NIM : 01021381722137
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Keuangan Daerah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul:

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kapasitas Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera.

Dosen Pembimbing Skripsi:

Ketua : Dr. Sukanto, S.E., M.Si

Anggota : Imelda, S.E., M.S.E.

Tanggal Ujian : 12 Juli 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, maka saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 09 Agustus 2022
Pembuat Pernyataan,



Blasius Dwinugraha Putra
NIM. 01021381722137

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kapasitas Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) di Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Oleh karena itu penulis sangat berharap agar Skripsi ini tidak memiliki kekurangan, tetapi saya menyadari bahwa pengetahuan saya sangatlah terbatas, sehingga saya tetap mengharapkan masukan serta kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk Skripsi ini demi terlaksananya penelitian dengan baik, sehingga tujuan diadakannya penelitian ini juga bisa tercapai.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kapasitas Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera” ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi pembaca.

Palembang, 01 Agustus 2022

Penulis



Blasius Dwinugraha Putra

01021381722137

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih karena dengan dukungan serta bantuan yang penulis terima sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan baik, oleh sebab itu penulis ingin memberikan ucapan kepada :

1. Rasa syukur yang teramat besar dan berterima kasih sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena memberikan nikmat serta rahmat kesehatan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
2. Kedua Orang Tuaku karena berkat doa, perhatian, dukungan serta nasihat yang mereka berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
3. Kakak ku dan adik ku. Terima kasih karena terus mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si selaku Koordinator Jurusan Ekonomi Pembangunan Kampus Palembang Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Imelda, S.E., M.S.E. selaku Dosen Pembimbing 2, penulis sangat

berterima kasih karena telah mencurahkan tenaga, waktu dan pemikirannya, serta sabar dalam membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini.

8. Ibu Feny Marissa, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji, penulis sangat berterima kasih atas masukan dan arahan yang diberikan.
9. Bapak Drs. Muhammad Teguh, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, penulis sangat berterima kasih atas masukan serta sarannya.
10. Sahabat-sahabatku, Qodri, Wisnu, Amar, Giriyoza dan Sayyid. Penulis berterima kasih untuk kalian semua yang telah berkontribusi dengan memberikan ide-idenya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
11. Serta tidak lupa juga semua pihak-pihak yang terlibat yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KAPASITAS PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SUMATERA

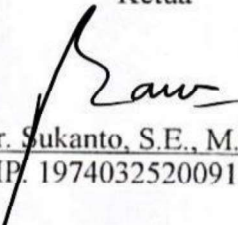
Oleh:

Blasius Dwinugraha Putra; Sukanto; Imelda

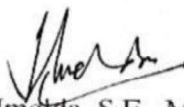
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat Kapasitas Pendapatan Asli Daerah dan pengaruh dari PDRB per kapita, nilai sektor pertanian, nilai sektor perdagangan, dan nilai sektor industri terhadap Kapasitas Pendapatan Asli Daerah. Data yang digunakan adalah data sekunder pada 10 provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2010-2020. Metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* sebagai model terpilih. Hasil penelitian menjelaskan bahwa provinsi yang selalu berada pada Kapasitas PAD yang tinggi di setiap tahunnya adalah Provinsi Sumatera Barat, Bengkulu dan Bangka Belitung. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa nilai sektor perdagangan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Kapasitas PAD, serta nilai sektor industri memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Kapasitas PAD, sedangkan PDRB per kapita dan nilai sektor pertanian berpengaruh tidak signifikan terhadap Kapasitas PAD.

Kata Kunci: Kapasitas PAD, PDRB per kapita, PDRB Sektor Ekonomi


Ketua


Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP. 197403252009121001

Anggota


Imelda, S.E., M.S.E.
NIP. 197703092009122002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Muklis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRAK

FACTORS AFFECTING THE LOCAL OWN-SOURCE REVENUE CAPACITY ON THE ISLAND OF SUMATRA

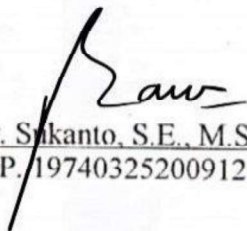
By:

Blasius Dwinugraha Putra; Sukanto; Imelda

This study aims to analyze the level of Local Own-Source Revenue Capacity and the influence of GRDP per capita, the value of the agricultural sector, the value of the trade sector, and the value of the industrial sector on the Capacity of Local Own-Source Revenue. The data used is secondary data in 10 provinces on the island of Sumatra during the 2010-2020 period. The research method uses panel data regression analysis with Fixed Effect Model (FEM) estimation as the selected model. The results of the study explain that the provinces that always have a high PAD capacity every year are the provinces of West Sumatra, Bengkulu and Bangka Belitung. This study also reveals that the value of the trade sector has a positive and significant relationship to PAD Capacity, as well the value of the industrial sector has a negative and significant relationship to PAD Capacity, while GRDP per capita and the value of the agricultural sector have no significant effect on PAD Capacity.

Keywords: PAD Capacity, Per capita GDRP, Economic Sector GDRP

First Advisor



Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP. 197403252009121001

Member



Imelda, S.E., M.S.E.
NIP. 197703092009122002

Acknowledge by,
Head of Development Economics Department



Dr. Muklis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

RIWAYAT HIDUP

Nama : Blasius Dwinugraha Putra
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 03 Februari 1999
Agama : Katolik
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Lrg. Alamiah Komp. Sukabangun
Indah 2 Blok P. 7 Kel. Sukajaya
Kec. Sukarami Palembang
Alamat Email : dwiblasius@gmail.com
No. Hp : 085367308625
Pendidikan Formal
Sekolah Dasar : SD Xaverius 3 Palembang
SD Xaverius 9 Palembang
SMP : SMP Xaverius Maria Palembang
SMA : SMA Xaverius 3 Palembang
Pengalaman Organisasi : Anggota IMEPA FE Unsri
Pengalaman Prestasi : -



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Telaah Konseptual	9
2.1.1. Konsep Kapasitas Pajak	9
2.1.2. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	13
2.1.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	14
2.1.4. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	

dengan Kapasitas Pajak / Pendapatan Asli Daerah (PAD)	17
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	24
3.2. Jenis dan Sumber Data	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4. Metode Analisis Data.....	25
3.5. Estimasi Model	27
3.5.1. Model Common Effect (Pooling Least Square)	28
3.5.2. Model Efek Tetap (Fixed Effect)	28
3.5.3. Model Efek Random (Random Effect).....	29
3.5.4. Pemilihan Model	30
3.5.4.1. Uji Chow (Chow Test)	30
3.5.4.2. Uji Hausman	31
3.5.4.3. Uji LM (Lagrange Multiplier).....	32
3.5.5. Pengujian Asumsi Klasik	33
3.5.5.1. Uji Normalitas.....	33
3.5.5.2. Uji Autokorelasi.....	33
3.5.5.3. Uji Heterokedastisitas	34
3.5.5.4. Uji Multikolinieritas.....	35
3.5.6. Pengujian Hipotesis	35

3.5.6.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	35
3.5.6.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	36
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	37
3.6.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)	37
3.6.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Gambaran Umum.....	39
4.1.2. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	41
4.1.3. Nilai Sektor Pertanian.....	42
4.1.4. Nilai Sektor Perdagangan	43
4.1.5. Nilai Sektor Industri.....	44
4.1.6. Kapasitas Pendapatan Asli Daerah	46
4.1.7. Pemilihan Model Regresi Data Panel	47
4.1.7.1. Uji Chow	47
4.1.7.2. Uji Hausman.....	47
4.1.8. Hasil Regresi Data Panel	48
4.1.9. Analisis Individu.....	50
4.1.10. Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.10.1. Uji Normalitas	53
4.1.10.2. Uji Autokorelasi	54
4.1.10.3. Uji Heterokedastisitas.....	55
4.1.10.4. Uji Multikolinieritas	55
4.1.11. Pengujian Hipotesis	56

4.1.11.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	56
4.1.11.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	56
4.2. Pembahasan.....	57
4.2.1. Tingkat Kapasitas Pendapatan Asli Daerah.....	57
4.2.2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita terhadap Kapasitas Pendapatan Asli Daerah	60
4.2.3. Pengaruh Nilai Sektor Pertanian terhadap Kapasitas Pendapatan Asli Daerah.....	64
4.2.4. Pengaruh Nilai Sektor Perdagangan terhadap Kapasitas Pendapatan Asli Daerah.....	66
4.2.2. Pengaruh Nilai Sektor Industri terhadap Kapasitas Pendapatan Asli Daerah.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi di Pulau Sumatera.....	3
Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Persentase Wilayah Terhadap Luas Wilayah Indonesia di Pulau Sumatera	39
Tabel 4.2. Jumlah Kabupaten Kota Menurut Provinsi, Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Terhadap Penduduk Indonesia di Pulau Sumatera.....	40
Tabel 4.3. Uji Chow	47
Tabel 4.4. Uji Hausman	47
Tabel 4.5. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Fixed Effect Model	48
Tabel 4.6. Hasil Estimasi Intersep Individu dengan Fixed Effect Model	50
Tabel 4.7. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4.8. Hasil Uji Mutikolinieritas	55
Tabel 4.9. Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.10. Rata-Rata Kapasitas Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera ..	58
Tabel 4.11. Perkembangan Jumlah Usaha/Perusahaan Sektor Perdagangan Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2019-2020.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1. Perkembangan PDRB per Kapita antar Provinsi di Pulau Sumatera (rupiah).....	41
Gambar 4.2. Perkembangan Nilai Sektor Pertanian antar Provinsi di Pulau Sumatera (rupiah).....	42
Gambar 4.3. Perkembangan Nilai Sektor Perdagangan antar Provinsi di Pulau Sumatera (rupiah).....	43
Gambar 4.4. Perkembangan Nilai Sektor Industri antar Provinsi di Pulau Sumatera (rupiah).....	45
Gambar 4.5. Perkembangan Kapasitas Pendapatan Asli Daerah Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010-2020.....	46
Gambar 4.6. Hasil Uji Normalitas.....	53
Gambar 4.7. Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Gambar 4.8. Perbandingan Pendapatan Asli Daerah dan PDRB Perkapita Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2020	61
Gambar 4.9. Nilai PDRB di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Sektor Lapangan Usaha Tahun 2020.....	62
Gambar 4.10. Perbandingan Pendapatan Asli Daerah dan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2020	64
Gambar 4.11. Perbandingan Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Usaha / Perusahaan Sektor Perdagangan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2020	68

Gambar 4.12. Perkembangan Nilai Sektor Industri Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2018-2020	70
Gambar 4.13. Nilai Sektor Industri di Provinsi Riau Menurut Sub Sektor Tahun 2020	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otonomi daerah adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang berdasar pada desentralisasi di Indonesia. Di mana diberikannya hak, kekuasaan, dan tanggung jawab wajib ke daerah dalam mengelola serta mengurus persoalan pemerintahan untuk keperluan rakyat setempat, artinya sebuah tahap awal mengarah pada pembangunan perekonomian nasional yang semakin memiliki kemampuan untuk bertumbuh tinggi sehingga dapat memberikan kehidupan yang layak kepada masyarakat khususnya di daerah (Muslim et al., 2019).

Dengan berlakunya konsep otonomi daerah di Indonesia akan mengubah model pembangunan yang sebelumnya bersifat sentralistik menjadi pembangunan yang berdasar pada roda pergerakan yang akan dimulai dari bawah (desentralisasi), demi tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat lewat proses pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun merata (Abdillah et al., 2019). Dengan demikian melalui undang-undang No. 32 maupun 33 pada tahun 2004 mengenai pemerintah daerah (pemda) serta pemberian otonomi yang selebar-lebarnya, artinya pemerintah daerah diharapkan sanggup untuk dapat menyiapkan diri dalam menaikkan kemampuan serta kemandirian terlebih kesiapan dari pemerintah daerah otonomi untuk menggali sumber-sumber keuangan guna pembiayaan pembangunan daerah (Lestari, 2017).

Demi menciptakan penyelenggaraan otonomi daerah yang bertanggung jawab dalam mengatur serta mengelola sendiri suatu daerah, butuh dilakukannya

pengembangan objek pajak maupun retribusi daerah beserta kebijakan pajak maupun retribusi daerah agar terlaksana berlandaskan asas demokrasi, penyamarataan dan juga keadilan. Oleh sebab itu, pentingnya partisipasi masyarakat serta responsibilitas dalam menaruh perhatian terhadap potensi daerahnya. Pemerintah pusat masih memegang tanggung jawab, meskipun sudah menggunakan sistem desentralisasi. Dengan membagikan sejumlah dana kepada daerah yang bertujuan untuk redistribusi, yakni menangani ketimpangan fiskal antar daerah akan tetapi masih banyak kasus-kasus yang daerahnya masih sangat bergantung kepada transfer fiskal dari pemerintah pusat dibandingkan berupaya dengan menggali pendapatannya pada sumber-sumber pemerintah daerah sendiri seperti halnya yang diamanatkan dalam desentralisasi itu sendiri (Wahidin et al., 2021).

Kebijakan desentralisasi fiskal menghendaki bergantungnya pemerintah daerah kepada pemerintah pusat seiring berjalannya waktu akan semakin berkurang, maka dengan sendirinya mampu memperoleh kemandirian daerah seperti halnya maksud dari otonomi daerah itu sendiri. Optimalnya, seluruh pengeluaran tambahan pemerintah daerah bisa diperoleh melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD), akibatnya daerah tersebut sungguh-sungguh menjadi daerah yang otonom serta tidak akan bergantung lagi pada pemerintah pusat (Wahidin et al., 2021). Demikian pula pemerintah harus sanggup untuk menumbuhkan maupun mengintensifkan Pendapatan Asli Daerahnya sehingga mampu menyokong kepentingan masing-masing daerahnya, agar tidak perlu lagi berharap bantuan pada pemerintah pusat serta guna memahami potensi-potensi dari pada sumber Pendapatan Asli Daerah diperlukan pemahaman mengenai analisis pertumbuhan

sejumlah variabel yang setidaknya bisa dikendalikan maupun yang belum bisa dikendalikan (Muslim et al., 2019).

Tabel 1.1. Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi di Pulau

Sumatera

Kategori Kemandirian	Jumlah Provinsi				
	2016	2017	2018	2019	2020
Sangat Rendah (0-25%)	1	1	1	1	1
Rendah (25-50%)	9	9	9	9	9
Sedang (50-75%)	0	0	0	0	0
Tinggi (75-100%)	0	0	0	0	0
Jumlah	10	10	10	10	10

Sumber : DJPK, 2021 (data diolah)

Dalam lima tahun terakhir (2016-2020), tingkat kemandirian keuangan daerah dari 10 provinsi yang berada di Pulau Sumatera, 9 provinsi tergolong dalam kategori kemandirian keuangan daerah yang rendah sebaliknya untuk sisanya 1 provinsi tergolong dalam kategori kemandirian keuangan daerah yang sangat rendah dan yang lebih buruk lagi belum ada satupun yang tergolong masuk kategori kemandirian keuangan daerah yang tinggi maupun sedang.

Tingkat kemandirian daerah ini terlihat dari bagaimana berperannya Pendapatan Asli Daerah dalam pembiayaan belanja daerah. Tingginya kemandirian daerah akan menunjukkan daerah yang mandiri dalam menjalankan urusan otonomi daerahnya sebaliknya, dengan rendahnya kemandirian daerah akan menunjukkan bahwa daerahnya tidak terlalu mandiri karena peran dari pemerintah pusat melalui dana transfer sangat dominan dalam pelaksanaan urusan otonomi daerah artinya, andil dari PAD belum maksimal maupun optimal dalam produksi daerah. Kondisi yang demikian tentunya akan menjadi evaluasi dalam perjalanan otonomi daerah. Peranan Pendapatan Asli Daerah dalam pembiayaan

belanja daerah selalu menarik untuk dibahas. Meningkatnya peran PAD merupakan harapan bagi setiap daerah. Dengan begitu, daerah bisa mandiri dan bisa melakukan banyak rencana untuk kesejahteraan masyarakatnya sehingga, butuh dilakukan kajian maupun penelitian tentang bagaimana meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Kartika, 2021).

Menurut Le et al., (2008), Kapasitas Pendapatan Asli Daerah dapat dimaksudkan seperti kemampuan daerah untuk menaikkan pendapatan daerah berdasarkan struktur ekonomi daerah tersebut. Beberapa literatur membahasnya sebagai kapasitas pajak. Konsep kapasitas pajak dan upaya pajak dapat diperluas untuk mengukur kapasitas penerimaan (fiskal) dan upaya penerimaan (fiskal), di mana total pendapatan fiskal terdiri dari pemungutan pajak dan bukan pajak.

Upaya-upaya dari beragam faktor yang meningkatkan besar-kecilnya pajak daerah perlu dilakukan. Faktor-faktor yang menentukannya, secara teoritis di antaranya adalah pendapatan perkapita maupun Produk Domestik Regional Bruto sektor-sektor yang menjadi sumber pajak daerah. PDRB per kapita menjabarkan tingkat/taraf pembangunan (*level of development*). Semakin tinggi taraf pembangunan akan menyebabkan semakin tinggi pula kemampuan membayar dan memungut pajak, serta semakin tinggi pula permintaan relatif terhadap pendapatan, baik itu barang ataupun jasa publik. Berdasarkan teori tersebut, kapasitas pajak akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan di masing-masing wilayah, Asumsinya bahwa PDRB berhubungan positif dengan besarnya potensi pajak dalam negeri. Alasannya karena semakin tinggi tingkat perkembangan ekonomi di suatu wilayah yang selanjutnya diikuti dengan peningkatan kemampuan masyarakat, mobilitas uang, dan penguatan hukum yang lebih baik,

maka peningkatan kapasitas pajak daerah akan semakin besar. Dengan demikian perekonomian yang dikendalikan sektor sekunder maupun tersier (industri, perdagangan, dan lain sebagainya) akan menaikkan tumpuan (basis) dari pajak daerah, maka berakibat makin besarnya peluang dan kemudahan dalam menarik pajak serta pada akhirnya kapasitas pajak daerah akan semakin tinggi (Wahidin et al., 2021)

Armas & Kasmita (2014) turut menjelaskan pula bahwa beberapa indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dapat digambarkan dari berkembangnya Produk Domestik Regional Bruto. PDRB menunjukkan besarnya total output (produksi) yang telah diperoleh untuk setiap sektor ekonomi pada periode tertentu. Dalam kaitannya dengan PAD, pertumbuhan suatu sektor ataupun subsektor dalam PDRB akan mengakibatkan kenaikan pendapatan masyarakat, dengan demikian penerimaan PAD diharapkan dapat juga meningkat.

Penerimaan pajak antar daerah akan berbeda-beda, tergantung pada kapasitas pajak dan upaya pajak masing-masing daerah, dan hal ini tergantung pada beragam faktor, baik itu faktor ekonomi ataupun faktor non ekonomi. Selanjutnya beberapa penelitian pernah dilakukan oleh sejumlah peneliti, diantaranya penelitian yang dilangsungkan oleh Kartika (2021) menemukan bahwa PDRB per kapita berpengaruh terhadap kapasitas pendapatan asli daerah, sektor perdagangan berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap kapasitas pendapatan asli daerah, sebaliknya sektor pertanian memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kapasitas pendapatan asli daerah. Al-Freijat & Adeinat (2020) menyatakan bahwa variabel pendapatan per kapita, rasio manufaktur pada PDB, rasio ekspor pada PDB beserta rasio pelayanan pada PDB akibatnya,

manufaktur dan jasa memiliki hubungan negatif terhadap kapasitas pajak, sedangkan pendapatan per kapita beserta ekspor memiliki hubungan positif.

Penelitian yang lainnya dengan menggunakan kapasitas pajak daerah telah dilakukan oleh Wahidin, Musta'in dan Hasbullah (2021) menunjukkan bahwa pendapatan per kapita maupun penerimaan sektor industri memiliki pengaruh walaupun tidak signifikan ke pada kapasitas pajak di daerah sedangkan untuk penerimaan sektor perdagangan, sektor akomodasi serta makanan minuman, sektor informasi dan komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan ke pada kapasitas pajak di daerah. Andriany & Qibthiyyah (2018) dalam penelitiannya menyelidiki dengan memakai variabel PDRB per kapita serta PDRB sektor pertanian untuk menghitung kapasitas pajak di mana PDRB per kapita memiliki pengaruh positif kepada kapasitas pajak sedangkan PDRB sektor pertanian memiliki pengaruh negatif terhadap kapasitas pajak menurut jenis pajak pusat.

Penelitian ini menggunakan konsep kapasitas pajak untuk melihat bagaimana kapasitas pendapatan asli daerah serta juga faktor-faktor yang mempengaruhinya selama kurun waktu 11 tahun terakhir di 10 provinsi di Pulau Sumatera. Pembahasan kapasitas pendapatan asli daerah menjadi bagian yang penting karena Pemerintah Provinsi dapat menghitung kemampuannya guna meningkatkan kapasitas pendapatan asli daerah dan juga dapat melihat potensi-potensi dari pendapatan asli daerah, untuk itu berlandaskan uraian maupun kondisi dari latar belakang sehingga penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut perihal Kapasitas Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera melalui faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhinya yakni PDRB per kapita, Nilai Sektor Perdagangan, Nilai Sektor pertanian dan Nilai Sektor Industri. Untuk itu peneliti

tertarik membuat judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kapasitas Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera selama periode 2010 - 2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang hendak diteliti yaitu seperti berikut ini:

1. Bagaimana tingkat Kapasitas Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera selama periode 2010 - 2020.
2. Bagaimana pengaruh PDRB per kapita, Nilai Sektor Perdagangan, Nilai Sektor Pertanian dan Nilai Sektor Industri terhadap kapasitas Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera selama periode 2010 - 2020.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diberikan serta dicapai oleh peneliti yaitu seperti berikut ini:

1. Menganalisis tingkat Kapasitas Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera selama periode 2010 - 2020.
2. Menganalisis pengaruh PDRB per kapita, Nilai Sektor Perdagangan, Nilai Sektor Pertanian dan Nilai Sektor Industri terhadap kapasitas Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera selama periode 2010 - 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak diberikan peneliti berdasarkan masalah serta tujuan yaitu seperti berikut ini:

1. Manfaat Praktis
 - a. Hendaknya penelitian ini bisa menyampaikan informasi yang berguna maupun berperan positif dalam memahami serta mengetahui pentingnya untuk mempelajari faktor apakah yang paling berpengaruh

pada kapasitas pendapatan asli daerah sehingga akan diperoleh hal-hal yang harus dipacu untuk mendorong peningkatan kemandirian keuangan daerah.

- b. Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menjadi bekal serta masukan kepada pemerintah maupun pihak yang berkaitan langsung sebagai pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan sehingga dapat membantu menunjang perancangan dalam pembangunan daerah pada khususnya provinsi-provinsi yang berada di Pulau Sumatera.

2. Manfaat Akademis

- a. Hasil yang terdapat di dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan ataupun menambahkan pengetahuan baru sehingga bisa memenuhi serta melengkapi kajian-kajian perihal kapasitas pendapatan asli daerah dengan menguak secara empiris mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhinya.
- b. Peneliti berharap penelitian ini bakal dijadikan oleh peneliti selanjutnya sumber rujukan ataupun bahan-bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, O. V., Handra, H., & Adrimas, A. (2019). Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 4(3), 536–547. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4502>
- Al-Freijat, S. Y., & Adeinat, M. K. (2020). Determinants of Tax Effort and Tax Capacity in Jordan During the Period (2000-2017). *International Journal of Business and Economics Research*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.11648/j.ijber.20200901.11>
- Alfirman, L. (2003). Estimating Stochastic Frontier Tax Potential: Can Indonesia Local Governments Increase Tax Revenues Under Decentralization? *Working Paper Center for Economic Analysis University of Colorado at Boulder, 03–19*, 1–35.
- Alwati, Naidah, & Faidzul Adziem. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. *BALANCE : Jurnal Ekonomi*, 15(1), 25–23.
- Amoh, J. K. (2019). An Estimation of the Taxable Capacity, Tax Effort and Tax Burden of an Emerging Economy: Evidence From Ghana. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 12–21. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7549>
- Andoh, F. K. (2017). Taxable capacity and effort of Ghana's value-added tax. *African Review of Economics and Finance*, 9(2), 255–284.
- Andriany, D., & Qibthiyyah, R. M. (2018). Analisis Hubungan antara

- Infrastruktur Jalan dan Tax Capacity: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 33–50. <https://doi.org/10.21002/jepi.v0i0.974>
- Armas, R., & Kasmita, D. A. (2014). Pengaruh Sektor Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 6(1), 55–65.
- Atsan, E. (2017). The Determinants of Tax Capacity and Tax Effort in Turkey for the Period of 1984-2012. *Ömer Halisdemir Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, 10(4), 214–234. <https://doi.org/10.25287/ohuiibf.339753>
- Bahl, R. W. (1971). A Regression Approach to Tax Effort and Tax Ratio Analysis. *Staff Papers- International Monetary Fund*, 18(3), 570–612.
- Bembok, S., Walewangko, E. N., & Siwu, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 70–82.
- DJPk. (2021). *Anggaran dan Realisasi APBN 2016-2020*. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>
- Dwita, B. O. (2017). Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Ering, S., Hakim, D. B., & Juanda, B. (2016). Analisis Potensi Pajak Daerah untuk Peningkatan Kapasitas Fiskal Kabupaten dan Kota di Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(1), 75–87. <https://doi.org/10.21002/jepi.v17i1.660>
- Fox, W. F., & Gurley, T. (2005). An exploration of tax patterns around the world.

Tax Notes International, 37(9), 793–805.

Freddy, H. S. (2008). *Analisis Kinerja Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan Pajak Penghasilan Pasal 25 Orang Pribadi Tahun 2005 pada Provinsi di Indonesia*. Universitas Indonesia.

Garg, S., Goyal, A., & Pal, R. (2017). Why Tax Effort Falls Short of Tax Capacity in Indian States: A Stochastic Frontier Approach. *Public Finance Review*, 45(2), 232–259. <https://doi.org/10.1177/1091142115623855>

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2006). *Analisis multivariate lanjutan dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar* (Sumarno & Zain (eds.)). Erlangga.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar - dasar Ekonometrika* (E. Mardanugraha, S. Wardhani, & C. Mangunsong (eds.); kelima). Salemba Empat.

Gupta, A. Sen. (2007). Determinants of tax revenue efforts in developing countries. *IMF Working Papers*, 2007(184).

Halim, A. (2011). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* (Keempat). Salemba Empat.

Kartika, M. (2021). Reviewing Local Revenue Capacity in Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>

Koh, J., Katsinas, S. G., & Bray, N. J. (2019). State financing for public community colleges: A comparative study of fiscal capacity and tax effort.

Journal of Education Finance, 45(2), 198–216.

- Kuswantoro, A. (2018). *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi Komputer (Kedua)*. Salemba Infotek.
- Le, T. M., Moreno-Dodson, B., & Bayraktar, N. (2012). Tax capacity and tax effort. In *Policy Research Working Paper* (Issue 6252).
- Le, T. M., Moreno-Dodson, B., & Rojchaichanthorn, J. (2008). Expanding Taxable Capacity and Reaching Revenue Potential : Cross-Country Analysis. *World Bank Policy Research Paper*, 4459(March), 1–36.
- Lestari, A. A. P. (2017). Peranan Sektor Basis Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 6(1), 23–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v6i1.3791>
- Macha, R. R., Lado, E. P. Z., & Myansera, O. C. (2018). An Empirical Analysis of Tax Ratios and Tax Efforts for Kenya and Malawi. *African Journal of Economic Review*, 6(2), 152–171. <https://doi.org/10.22004/ag.econ.281665>
- Mahfudh, M., Saleh, H., & Saleh, M. Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Majene. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2), 106–114.
<https://doi.org/10.35965/jbm.v3i2.651>
- Muchtar, N. (2005). *Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah Menggunakan Pendekatan Analisis Kapasitas Pajak (Taxable Capacity) Dan Upaya Pajak (Tax Effort) Kabupaten/Kota Di Propinsi Lampung Periode 1992- 2003*. Universitas Padjadjaran.

- Muslim, C., Mallongi, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh PDRB , Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Muslim Indonesia*, 2(3), 57–65.
<https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/download/220/141/>
- Piancastelli, M. (2001). Measuring the Tax Effort of Developed and Developing Countries: Cross Country Panel Data Analysis - 1985/95. *IPEA (Instituto de Pesquisa Economica Aplicada)*. <http://www.ipea.gov.br>
- Priyono, D., & Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012 - 2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2), 1–10.
- Ramadhani, I., & Nugroho, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kapasitas PPh Pasal 21 dan PPh Pasal 25/29 Orang Pribadi. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 1(1), 151–168.
- Safitri, N. (2018). *Peranan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2011-2015*.
<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/6616>.
- Santosa Budi Purbayu, R. P. R. (2005). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya dalam upaya pelaksanaan otonomi daerah dikabupaten Kediri. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 2(1), 9–18.
- Saputra, R. B. (2021). Analisis Perkembangan Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat Tahun

- 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9, No 2.
- Sianturi, M. K., & Tanjung, A. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Berau. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 266–275. <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/ecobuild/article/view/476>
- Stotsky, M. J. G., & WoldeMariam, M. A. (1997). Tax effort in sub-Saharan Africa. *International Monetary Fund*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardi, D. (2010). *Estimasi Kapasitas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan Analisis Regresi Data Lintas Silang Antar Provinsi Tahun 2007*. Universitas Indonesia.
- Tarigan, R. (2008). *Perencanaan Pembangunan Wilayah (Kedua)*. PT Bumi Aksara.
- Wahidin, Mustain, & Hasbullah, Y. (2021). Analisis Kapasitas Pajak Daerah Kabupaten Dan Kota Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 114–124. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.41>
- Weiss, J. (1995). *Economic Policy in Developing Countries: the reform agenda*. Prentice Hall.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Ekonisia.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Ekonisia.